

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Untuk itu sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan terdapat tujuan standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>3</sup> Untuk dapat mewujudkan itu semua, Pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa dengan mengadakan pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.<sup>4</sup> Oleh karenanya pendidikan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses

---

<sup>2</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 44

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

pembelajaran, setiap anak memiliki gaya belajarnya masing-masing dan guru ini tidak dapat mampu menyesuaikan diri dengan setiap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan system yaitu melihat menyimak dan menulis. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan kinestetik anak untuk mengambil informasi anak juga dituntut untuk menyimak guru dan menulis apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan ketiadaan perangkat pembelajaran yang berupa LKS dan buku pelajaran. Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran dikelas, mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika kelas menjadi gaduh ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya pembaruan tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan komponen utama yang sangat penting, yaitu peran guru sebagai sumber edukatif yang utama tidak akan pernah tergantikan, walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi pembelajaran melalui perkembangan sangat pesat. Perubahan cepat dalam teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan utama,

melainkan menjadi tantangan yang menuntut kompetensi profesional guru yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Untuk itu guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga mampu menjadikan kelas tersebut terarah pada proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>6</sup>

Agar pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi peserta didik, guru harus mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran fiqih di sekolah menengah pertama, guru perlu memahami hakekat pembelajaran fiqih.

Pada kenyataannya dalam dunia pendidikan mata pelajaran fiqih Adalah mata pelajaran yang mudah . namun ketiadaan sumber belajar yang memadai seperti LKS dan buku perangkat bagi siswa maka, materi yang disampaikan sangatlah jauh tertinggal bagi, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membuat siswa paham dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya, dari permasalahan di atas maka penelitian ini

---

<sup>5</sup> Marno dan M. Idsriz, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hal. 21

<sup>6</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya, Elkaf, 2005), hal. 42.

bertujuan untuk mengetahui apakah strategi guru dalam menerapkan gaya belajar peserta didik pelajaran fiqih di ma unggulan bandung.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan peneliti tertarik dengan cara guru melakukan pembelajaran dikelas yakni menyimak memperhatikan dan menulis. Kedua, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga setiap peserta didik dalam menerima pelajaran sangatlah berbeda. Alasan memilih objek penelitian di MA Unggulan Bandung ini karena madrasah ini bernaung pada yayasan miftahul ulum yang merupakan pondok pesantren dan pendidikan yang diterapkan juga mengacu kepada system yang ada di pesantren. Kedua karena sistem pembelajarannya masih menggunakan metode terdahulu, sebab kurangnya bahan ajar seperti buku paket dan LKS bagi setiap siswa

Hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menciptakan Gaya Belajar Peserta Didik Pelajaran Fiqih di MA Unggulan Bandung Tahun Ajaran 2018-2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung ?

2. Bagaimana hambatan strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung ?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan variasi gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung .
2. Untuk mengetahui hambatan strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung
3. Untuk mengetahui dampak strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu Pengetahuan tentang strategi guru dalam menciptakan gaya belajar siswa, sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam meotivasi siswa dalam belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru

dalam membimbing peserta didik, sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat mempertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dengan adanya strategi guru dalam pembelajaran yang tepat.

2) Selain menumbuhkan motivasi dengan adanya pembelajaran dengan strategi penerapan gaya belajar membantu siswa dalam menemukan kenyamanan dalam belajar

3) Membantu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi

d. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang strategi guru dalam menerapkan gaya belajar Selain itu dapat memperdalam pengetahuan tentang penerapan gaya belajar pembelajaran dalam Fiqih.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta keilmuan tentang guru dalam menciptakan variasi gaya belajar.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah: Strategi Guru Dalam Menciptakan Variasi Gaya Belajar Peserta Didik Pelajaran Fiqih di MA Unggulan Bandung Tahun Ajaran 2018-2019”

#### a. Strategi Guru

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

#### b. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

#### c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar

pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih di MA Unggulan Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. Bagaimana guru menerapkan strategi gaya belajar tersebut diterapkan dalam pembelajaran fiqih dapat diketahui melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang hasil penelitian terdahulu, yang membahas tentang, (a). strategi guru (b). gaya belajar (c) mata pelajaran fiqih.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang: pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas responden dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, membahas tentang: strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung hambatan strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung dampak strategi guru dalam menciptakan gaya belajar pada mata pelajaran fiqih MA Unggulan Bandung.

Bab VI Penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.